



**PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DEVIDEN PADA SEKTOR PERINDUSTRIAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2023**

SKRIPSI

Oleh

Nur Ayu Setio Asih

NPM : 4120600029

Diajukan Kepada :

**Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal
2024**

**PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DEVIDEN PADA SEKTOR PERINDUSTRIAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2023**

SKRIPSI

Oleh

Nur Ayu Setio Asih

NPM : 4120600029

Diajukan Kepada :

**Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal
2024**



**PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DEVIDEN PADA SEKTOR PERINDUSTRIAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2023**

SKRIPSI

Oleh

Nur Ayu Setio Asih

NPM : 4120600029

Disetujui Untuk Sidang Skripsi

Tanggal : 16 Juli 2024

Dosen Pembimbing I

Niken Wahyu Cahyaningtyas, S.E., M.M
NIDN. 0604097701

Dosen Pembimbing II

Ira Maya Harsari, S.E., M.Si
NIDN. 0629107701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Diah Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., C.A
NIDN. 0628117502

Pengesahan Skripsi

Nama : Nur Ayu Setio Asih

Npm : 4120600029

Judul : Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa

Tanggal: 16 Juli 2024

Ketua Penguji



Setyowati Subroto, SE, M.Si
NIDN.0009057801

Penguji I



Jaka Waskita, S.E, M.Si
NIDN.0624106701

Penguji II



Ira Maya Hapsari, S.E, Msi
NIDN. 0629107701

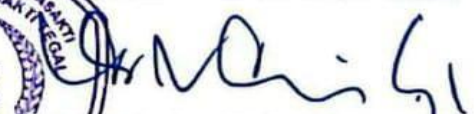
Penguji III



Catur Wahyudi, S.E.I, M.Si
NIDN.0621018806

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dion Noviany R. SE, MM, Ak., CA
NIDN.0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali.” - HR Tirmidzi

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan sang pencipta alam semesta Allah SWT. yang telah memberi nikmat, petunjuk, kelancaran dan kemudahan yang tiada henti selama saya menempuh pendidikan, sehingga saat ini saya dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Wahono dan Ibu Sairoh yang telah memberikan rasa kasih sayang, yang selalu setia mendampingi dan mendukung baik secara material maupun non-material dikala dalam kesulitan, yang selalu mendoakan saya, dan mendidik saya dari kecil tanpa kenal lelah, sehingga saya bisa berada dititik ini. Tiada kalimat yang sempurna mampu terucap untuk menggambarkan kebaikan, ketulusan, keikhlasan, perjuangan, dan pengorbanan mereka selama ini yang tanpa mengenal pamrih.
3. Kepada diri sendiri yang telah kuat untuk berjuang dan bertahan menghadapi semua cobaan hidup yang ada selama ini.
4. Kepada dosen pembimbing dan dosen-dosen lainnya di Universitas Pancasakti Tegal terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membimbing, mengajar, dan memberi ilmu serta arahan selama saya menempuh pendidikan di universitas ini.

5. Kepada teman-teman saya semua khususnya teman sekelas Novia, Atica, Reni, Isti, Adel Krsina yang telah mau mendengarkan keluh-kesah saya selama ini serta mau menemani saya dikala suka maupun duka.

PERNYATAAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Ayu Setio Asih
NPM : 4120600029
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”

1. Merupakan hasil karya sendiri dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi, dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 2024

Yang Menyatakan,



Nur Ayu Setio Asih

ABSTRAK

Nur Ayu Setio Asih, 2024. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Skripsi. Tegal: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen, 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, 3) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen, 4) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen 5) Untuk mengetahui pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan sektor Perindustrian. Analisis data penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS 22. Variabel independent dalam penelitian ini adalah leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, dengan populasi 63 perusahaan dan diperoleh sampel 13 perusahaan sektor Perindustrian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen, Sedangkan variabel ukuran Perusahaan, pertumbuhan Perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas menggunakan kebijakan dividen menunjukkan pengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Leverage, ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas.

ABSTRACT

Nur Ayu Setio Asih, 2024. The Effect of Leverage, Company Size, Company Growth and Profitability on Dividend Policy in Industrial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period. Thesis. Tegal: Faculty of Economics and Business, Pancasakti University Tegal.

This study aims to 1) To determine the effect of leverage on dividend policy, 2) To determine the effect of company size on dividend policy, 3) To determine the effect of company growth on dividend policy, 4) To determine the effect of profitability on dividend policy 5) To determine the effect of leverage, company size, company growth and profitability on dividend policy in industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023.

The data used in this study are secondary data obtained from the company's financial reports of the industrial companies. Analysis of research data using double linear regression with the help of IBM SPSS 22 program. Independent variables in this research are Leverage, Company Size, Company Growth and Profitability. And the dependent variable in this study is the dividend policy. Using the purposive sampling method as a sample-taking technique, with a population of 151 companies and obtained samples of 10 companies in the dividend policy sector.

The results of this study indicate that the leverage variable has a significant effect on dividend policy, while Company Size, Company Growth and Profitability have no effect on dividend policy.

From the results of this study it can be concluded that the Leverage, Company Size, Company Growth and Profitability using dividend policy of the dividend policy indicate the existence of simultaneous influence.

Keywords: Dividend Policy, Leverage, Company Size, Company Growth, and profitability.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, atas Berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan **“PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing serta memberikan saran kepada peneliti.
3. Niken Wahyu Cahyaningtyas, S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Seluruh Civitas Akademik Universitas Pancasakti Tegal, yang sudah membantu serta yang senantiasa memberikan pelayanan terbaik.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan untuk skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap untuk skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, Juli 2024

Nur Ayu Setio Asih

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori	14
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pemikiran Konseptual	48
D. Hipotesis	52

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Populasi dan Sampel.....	54
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel	59
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Teknik Analisis Data.....	63
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	75
B. Hasil Penelitian.....	90
C. Pembahasan	112
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel 2 Populasi Penelitian	55
Tabel 3 Kriteria Penentuan Sampel.....	58
Tabel 4 Kriteria Penentuan Sampel.....	58
Tabel 5 Operasionalisasi Variabel	62
Tabel 6 Kaidah Keputusan Durbin-Watson.....	67
Tabel 7 Data Kebijakan Deviden	91
Tabel 8 Data Leverage	92
Tabel 9 Data Ukuran Perusahaan	93
Tabel 10 Data Perumbuhan Perusahaan.....	94
Tabel 11 Data Profitabilitas.....	95
Tabel 12 Uji Statistik Deskriptif	96
Tabel 13 Uji Kolmogorov-Smirnov Test.....	98
Tabel 14 Uji Multikolinearitas	101
Tabel 15 Uji Glejser	103
Tabel 16 Uji Autokorelasi	104
Tabel 17 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	105
Tabel 18 Uji T	108
Tabel 19 Uji F	110
Tabel 20 Uji Koefisien Determinasi.....	111

DAFTAR GAMBAR

1. Perkembangan Pembagian Deviden.....	6
2. Kerangka Teoritis	52
3. Kurva Uji T	70
4. Kurva Uji F	73
5. Grafik Histogram Uji Normalitas	99
6. Grafik Normal P-P Plot.....	100
7. Scatterplot	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Sektor Perindustrian yang Membagikan Dividen.....	130
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Dividen Payout Ratio (Y).....	132
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Leverage (X1)	134
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (X3).....	136
Lampiran 6 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan (X3).....	138
Lampiran 7 Hasil Perhitungan Profitabilitas (X4)	140
Lampiran 8 Input Data SPSS 22	142
Lampiran 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	143
Lampiran 10 Hasil Output Uji Normalitas	144
Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinearitas	145
Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	146
Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi.....	146
Lampiran 14 Hasil Uji Analisis Linear Berganda	147
Lampiran 15 Hasil Uji T	147
Lampiran 16 Hasil Uji F	148
Lampiran 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang investor dalam menginvestasikan dananya di pasar modal bertujuan untuk memperoleh dividen atau untuk memperoleh *capital gain*. Dividen pada prinsipnya adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para investor. Sedangkan *capital gain* merupakan pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli. Dividen memiliki risiko lebih rendah dari pada *capital gain*. Hal ini karena dividen diterima menurut dasar periode berjalan, sementara prospek realisasi keuntungan modal diperoleh di masa depan, artinya untuk memperoleh *capital gain* harus berani untuk berspekulasi bahwa harga saham yang akan datang lebih besar dari pada harga saham pada waktu pembelian, pada dasarnya dividen memiliki risiko lebih rendah dibandingkan *capital gain*, pemegang saham cenderung menilai harga saham perusahaan berdasarkan laba ditahan. Adanya penurunan jumlah dividen yang dibayarkan dianggap sebagai gejala penurunan tingkat laba atau return suatu perusahaan tersebut (Putri & Saputri, 2023).

Dividen menjadi peluang bagi investor untuk mendapatkan tambahan hasil dari perusahaan yang membagikan laba kepada pemegang saham dan dividen juga mencerminkan tentang kinerja perusahaan.

Tujuan utama investor menanamkan modalnya ke perusahaan yang *go public* adalah untuk mendapatkan pengembalian investasi (*return*). Return bisa berupa pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital*

gain) ataupun dividen (balas jasa atas dana yang dihimpun oleh emiten dalam bentuk kepemilikan saham para pemegangnya). Dividen yang dibayarkan tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, kebijakan dividen merupakan kebijakan yang melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan keduanya saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya (Attina, 2016).

Menurut (Sumardi & Suharyono, 2020) Kebijakan ini berkaitan dengan keputusan tentang bagaimana dan seberapa besar dari laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen, sehingga kemakmuran para pemilik perusahaan / pemegang saham dapat direalisasikan dengan baik.

Dalam menetapkan kebijakan dividen, seorang manajer keuangan mempertimbangkan seberapa jauh pembelanjaan dalam perusahaan sendiri dapat dipertanggungjawabkan. Ini karena hasil operasi yang ditanamkan kembali dalam perusahaan sebenarnya adalah dana pemilik perusahaan yang tidak dibagikan sebagai dividen. Oleh karena itu, perlu diputuskan apakah lebih baik dibagikan sebagai dividen atau ditanamkan kembali dalam bentuk laba ditahan, yang merupakan dana permanen yang harus dipertimbangkan untuk digunakan untuk ekspansi dan pertumbuhan. Jika manajemen perusahaan memilih untuk membayar dividen, jumlah laba yang ditahan akan berkurang, dan jika mereka memilih untuk tidak membayar dividen, pendanaan dari sumber dana internal akan meningkat. Ini menghasilkan kebijakan dividen. Sampai saat ini, masih ada banyak yang perlu diperdebatkan, terutama tentang kebijakan dividen dan nilai perusahaan yang relevan. Pembayaran dividen kepada

pemegang saham perusahaan meningkatkan nilai perusahaan karena pendapatan pemegang saham akan meningkat seiring dengan pembayaran dividen. Dividen yang diberikan kepada para pemegang saham ditentukan oleh kebijakan manajemen setiap Perusahaan.

Begitu pentingnya peranan dividen, maka perusahaan enggan melakukan pemotongan terhadap dividen. Perusahaan yang melakukan pemotongan dividen dapat menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan kurang bagus sehingga permintaan pasar terhadap saham perusahaan tersebut akan turun yang artinya para investor enggan untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan menaikkan dividen, menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang bagus dengan kondisi tersebut maka perusahaan harus menjamin dividen terhadap investor. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *dividend payout ratio (DPR)*, alasan penelitian ini menggunakan *dividend payout ratio (DPR)* sebagai variabel dependen dikarenakan *dividend payout ratio* pada umumnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan. Kebijakan dividen merupakan aktivitas keuangan yang berkaitan dengan distribusi laba yang diperoleh oleh perusahaan, sehingga saat ini masih timbul pendapat bahwa kebijakan dividen ini merupakan bagian dari keputusan pendanaan. Prinsipnya kebijakan dividen ini menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan seharusnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas dividen dan pembelian kembali

saham atau laba tersebut sebaiknya ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembelanjaan investasi di masa datang (Darmayanti & Mustanda, 2016).

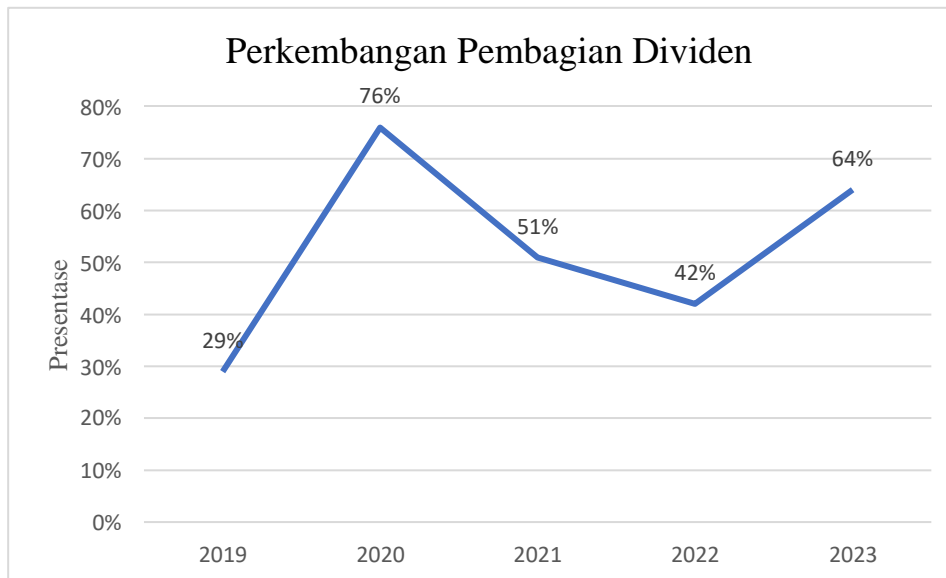
Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan yang jelas. Dalam manajemen keuangan, tujuan di balik pembentukan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba, sehingga perusahaan dapat memberikan manfaat kepada para pemegang sahamnya dan meningkatkan nilainya melalui harga sahamnya. Kondisi suatu perusahaan biasanya memengaruhi harga sahamnya. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen adalah salah satu komponen yang memengaruhi harga saham, yang akan memengaruhi minat investor dan nilai perusahaan.

(MNC Guna Usaha Indonesia, 2023) Salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia adalah sektor perindustrian, yang menyumbang sekitar 50% dari Produk Domestik Bruto (PDB) negara, dan sektor industri yang paling dominan. Kementerian Perindustrian memproyeksikan pertumbuhan industri manufaktur sebesar 5,36% pada awal tahun 2023. Masalah yang masih menghambat industri Indonesia, seperti infrastruktur yang buruk dan keterbatasan sumber daya. Hal ini menyebabkan Perusahaan sektor industri tidak lepas dari ancaman deindustrialisasi. Di Indonesia, fenomena deindustrialisasi semakin nyata. Menurut Faisal Basri, seorang ekonom senior, pertumbuhannya cenderung stagnan karena meskipun penyerapan kerja di sektor informal meningkat, sumbangan sektor industri terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) malah menurun.

Penelitian ini menggunakan perusahaan perindustrian sebagai objek penelitian mulai dari tahun 2019-2023. Alasan peneliti memilih perusahaan ini karena perusahaan industri memiliki prospek yang baik dimasa depan dan berpengaruh dalam perekonomian indonesia. Selain itu ,ini tercermin dari aktivitas industri yang semakin dinamis meskipun ekonomi global sedang melambat. Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang Kartasasmita mengatakan bahwa Secara konsisten kontribusi sektor industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional masih yang tertinggi. Misalnya, pada triwulan III tahun 2023, memberikan sumbangsih hingga 18,75%. Artinya, industri manufaktur masih berperan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. industri pengolahan tumbuh sebesar 5,20% pada triwulan III-2023 (YoY), melampaui pertumbuhan ekonomi yang mencapai 4,94% pada periode yang sama. jika melihat data investasi di Indonesia, industri manufaktur berkontribusi hingga 40% dan kontribusi industri manufaktur terhadap ekspor nasional mencapai 73%. Merujuk data-data tersebut, Menperin menegaskan bahwa Indonesia tidak sedang mengalami kondisi deindustrialisasi (kontan.co.id)

Perusahaan harus memiliki kebijakan manajemen yang tepat dalam keadaan ekonomi yang tidak menentu saat ini. Ini terutama berlaku untuk kebijakan manajemen keuangan. Ini berkaitan dengan keputusan tentang pendanaan, seperti kebijakan dividen kepada para pemegang saham. Perusahaan harus dapat memberikan dividen kepada para investor dengan cara yang adil, tetapi juga harus mempertimbangkan potensi keuntungan yang bermanfaat untuk operasi

masa depan. Akibatnya, pihak perusahaan harus menerapkan manajemen keuangan yang tepat. Berikut ini adalah perkembangan pembagian dividen sektor *Perindustrian* dari tahun 2019 sampai tahun 2022 yang disajikan dalam gambar berikut ini:



Sumber : Data Penelitian (2024)

Grafik 1
Perkembangan Pembagian Dividen Sektor Perindustrian
Tahun 2019-2023

Gambar 1 tersebut menunjukkan perkembangan pembagian dividen yang diperoleh masing-masing perusahaan kepada investor selama 4 tahun. Dari grafik menunjukkan pada tahun 2019 rata-rata pembagian dividen perusahaan Perindustrian adalah 29%, kemudian pada tahun 2020 rata-rata pembagian dividen perusahaan Perindustrian mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 47% menjadi 76%. Sedangkan pada tahun 2021 rata-rata pembagian dividen mengalami penurunan yang cukup signifikan sebanyak 25% yaitu menjadi 51%, dan pada tahun 2022 pembagian dividen mengalami penurunan

yang sama seperti tahun sebelumnya sebanyak 9% menjadi sebanyak 42%. Namun pada tahun 2023 pembagian dividen perusahaan Perindustrian mengalami kenaikan sebanyak 12% menjadi 64%. Hal yang mempengaruhi penurunan rata-rata pembagian dividen di tahun 2021-2022 perusahaan sektor Perindustrian dikarenakan turunnya harga saham dan penurunan laba pada setiap perusahaan sektor Perindustrian selama 2 tahun terakhir tahun 2021-2022

Adapun faktor-faktor yang diduga mempengaruhi jumlah dividen yang dibayarkan. Yang pertama yaitu, Leverage. Leverage merupakan rasio total aktiva terhadap ekuitas pemegang saham, karena untuk mengukur sejauh mana investasi ekuitas pemegang saham diperbesar oleh penggunaan hutang dalam membiayai total aktiva (Wasana & Kibrandoko :253). Pada Perusahaan Perindustrian, nilai leverage tertinggi tahun 2019 adalah perusahaan Perdana Bangun Kusuma Tbk (KONI) dengan nilai 5,96 dan nilai leverage terendah pada tahun 2019 adalah Perusahaan Intraco Penta (INTA) dengan nilai -17,62. Pada tahun 2020 nilai leverage tertinggi adalah Perusahaan Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) dengan nilai 8,68 dan nilai leverage terendah adalah Perusahaan Intan Baru Prana Tbk (IBFN) dengan nilai -3,71. Pada tahun 2021 nilai leverage tertinggi adalah KING atau perusahaan Hoffmen Cleanindo Tbk dengan nilai 9,87 dan nilai leverage terendah adalah perusahaan Supreme cable manufacturing Tbk (SCCO) dengan nilai 0,06. Pada tahun 2022 nilai leverage tertinggi adalah perusahaan Kokoh Intie Arebama Tbk (KOIN) dengan nilai 41,47 dan 2022 nilai leverage terendah adalah perusahaan Ladangbaja Murni Tbk (LABA) dengan nilai 0,12. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asri

Winanti & Madyoningrum (2019) bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Faktor kedua yaitu Ukuran Perusahaan, Menurut Brigham & Houston (2014:14) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Pada Perusahaan Perindustrian, nilai firm size tertinggi tahun 2019 adalah perusahaan United Tractors Tbk (UNTR) dengan nilai 32,34 dan nilai firm size terendah adalah Perusahaan Harapan Duta Pertiwi Tbk (HOPE) dengan nilai 24,92. Pada tahun 2020 nilai firm size tertinggi adalah sama seperti tahun sebelumnya yaitu perusahaan United Tractors Tbk (UNTR) dengan nilai 32,23 dan nilai firm size terendah adalah Perusahaan Jembo Cable Company Tbk (JECC) dengan nilai 21,13. Pada tahun 2021 nilai firm size tertinggi adalah perusahaan MNC Asia Holding Tbk (BHIT) dengan nilai 31,78 dan nilai firm size terendah adalah perusahaan Citatah Tbk (CTTH) dengan nilai 27,25. Pada tahun 2022 nilai firm size tertinggi adalah sama seperti tahun sebelumnya perusahaan MNC Asia Holding Tbk (BHIT) dengan nilai 31,86 dan nilai firm size terendah adalah perusahaan Geoprima Solusi Tbk (GPSO) dengan nilai 24,38 Hasil penelitian Wahyuni lailika & Diana Dwi Astuti (2023) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor ketiga, Pertumbuhan Perusahaan. Menurut Kasmir (2019:116) menyatakan rasio pertumbuhan (growth ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya atau pertumbuhan perusahaan menggambarkan seberapa jauh perusahaan dapat memposisikan diri dalam sistem ekonomi baik secara keseluruhan maupun dalam sistem ekonomi suatu industri. Pada Perusahaan Perindustrian, nilai pertumbuhan tertinggi tahun 2019 adalah perusahaan Triwira Insanlestari Tbk (TRILL) dengan nilai 7,43 dan nilai pertumbuhan terendah adalah Harapan Duta Pertiwi Tbk (HOPE) dengan nilai 1,53. Pada tahun 2020 nilai pertumbuhan tertinggi adalah Perusahaan Perdana Bangun Kusuma Tbk (KONI) dengan nilai 8,67 dan nilai pertumbuhan terendah adalah perusahaan Mulia Industrindo Tbk (MLIA) dengan nilai 1,73. Pada tahun 2021 nilai pertumbuhan tertinggi adalah perusahaan Keramika Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS) dengan nilai 9,58 dan nilai pertumbuhan terendah adalah perusahaan Tira Austenite Tbk (TIRA) dengan nilai 1,19 pada tahun 2022 nilai pertumbuhan tertinggi adalah perusahaan Personel Alih Daya Tbk (PADA) dengan nilai 9,04 dan nilai terendah adalah perusahaan Geoprima Solusi Tbk (GPSO) dengan nilai 1,52. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi & Mispianiti (2020) pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor keempat, Profitabilitas. Menurut Darminto (2019:73) Profitabilitas atau Return On Assets adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat

kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya. Pada Perusahaan Perindustrian, nilai profitabilitas tertinggi tahun 2019 adalah perusahaan Kabelindo Murni Tbk (KBLM) dengan nilai 2,34 dan nilai pertumbuhan terendah adalah Perdana Bangun Kusuma Tbk (KONI) dengan nilai 0,02. Pada tahun 2020 nilai profitabilitas tertinggi adalah Perusahaan Mulia Industrindo Tbk (MLIA) dengan nilai 9,58 dan nilai pertumbuhan terendah adalah perusahaan Dosni Roha Indonesia Tbk (ZBRA) dengan nilai -0,24. Pada tahun 2021 nilai profitabilitas tertinggi adalah perusahaan Ladangbaja Murni Tbk (LABA) dengan nilai 0,28 dan nilai pertumbuhan terendah adalah perusahaan Jembo Cable Company Tbk (JECC) dengan nilai -27,16. Pada tahun 2022 nilai profitabilitas tertinggi adalah perusahaan Jembo Cable Company Tbk (JECC) dengan nilai 26,19 dan nilai terendah adalah perusahaan Tanah Laut Tbk (INDX) dengan nilai -0,16. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatiyah & Purwaningsih (2022) profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan diatas, maka diperlukan temuan selanjutnya terkait pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas obligasi pada kebijakan dividen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap terhadap kebijakan dividen pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terhadap kebijakan dividen pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap terhadap kebijakan dividen pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap terhadap kebijakan dividen pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
5. Apakah leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap terhadap kebijakan dividen pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah leverage berpengaruh terhadap terhadap kebijakan dividen pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terhadap kebijakan dividen pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap terhadap kebijakan dividen pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap terhadap kebijakan dividen pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap terhadap kebijakan dividen pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini peneliti dapat mengetahui pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran atau bahan referensi dalam bidang keuangan khususnya mengenai kebijakan dividen dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan dividen yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan.
- c. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengawasi kebijakan pendanaan yang diambil suatu perusahaan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut agency theory yang disebut principal adalah investor dan yang dimaksud dengan agen ialah para manajemen / (CEO), yang diberikan kepercayaan oleh principal untuk mengelola perusahaan. Dalam menjalankan bisnisnya, biasanya pemilik mendelegasikan kepada pihak lain yaitu manajer yang dapat menyebabkan adanya hubungan keagenan. Perspektif-perspektif masalah keagenan selalu dilibatkan kedalam keuangan perusahaan, karena banyaknya keputusan keuangan yang ditandai dengan masalah keagenan seperti kebijakan hutang. Gapenski dan Daves (1999) menyatakan bahwa masalah keagenan ini bisa terjadi antara investor dan manajer, manajer dengan pemegang hutang, dan juga manajer dan investor bersama dengan pemegang hutang (Pujiastuti, 2008).

Asimetri informasi yang terjadi antara principal dan agent menyebabkan terjadinya konflik kepentingan. Konflik kepentingan diasumsikan oleh teori agensi bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal), namun di sisi lain agent juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Hal tersebut mendorong agent untuk melakukan penyimpangan dalam penyajian informasi kepada pemilik perusahaan agar agent dinilai berkinerja baik dan mendapat bonus untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Penyimpangan yang dapat terjadi

adalah manajemen mempengaruhi tingkat laba (Dita Fajarwati, 2020). mereka sendiri. Yaitu agent, secara moral bertanggungjawab untuk

Teori keagenan menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pihak investor dan manajemen dapat menimbulkan konflik. Pihak manajemen yang mengutamakan kepentingan pribadi dan pihak investor tidak menyukainya karena kepentingan tersebut akan menambah biaya yang dikeluarkan perusahaan dan mengurangi dividen yang dibagikan kepada investor.

2. Bad Management Theory

Teori ini menjelaskan bahwa bank terlalu efisien dalam melakukan pengetatan biaya untuk meningkatkan efisiensi (Berger & DeYoung, 2020). Penilaian tersebut didasarkan dari perilaku pengelolaan portofolio kredit yang dibawah standar yang akhirnya mengakibatkan pemborosan. Pemborosan dalam manajemen bank yang buruk menyebabkan bank tidak

Optimal karena manajemen bank yang buruk berpengaruh terhadap sumber daya alokasi yang digunakan untuk aktivitas kredit menjadi rendah sehingga dalam prakteknya manajemen bank tidak berhasil melakukan underwriting pinjaman, monitoring, dan controlling kredit dengan baik sehingga dapat menyebabkan naiknya tingkat kredit bermasalah.

3. Too Big To Fail Theory

Teori to big to fail adalah sebuah teori dalam perbankan dan keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan tertentu, khususnya lembaga-lembaga keuangan, sangat besar dan saling berhubungan lebih besar, dan

karena itu harus didukung oleh pemerintah ketika mereka menghadapi potensi kegagalan (Wikipedia, 2024).

Perusahaan to big to fail dijelaskan sebagai perusahaan besar dan kompleks yang memerlukan campur tangan pemerintah dengan peraturan khusus untuk mencegah kegagalan atau kebangkrutan perusahaan tersebut yang dapat menular kepada perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sama (Fuadi, 2019).

Menurut (Helwege, 2010), to big to fail merujuk kepada suatu institusi yang sudah besar (ukuran) apabila mengalami kesulitan hingga jatuh, maka akan berpotensi menular dan memberikan dampak kepada institusi-institusi lainnya, serta memicu ketidakstabilan pada sistem keuangan maupun ekonomi. Fenomena ini secara tradisional mengungkapkan terdapat hubungan antara ukuran dan risiko sistemik, dimana bank besar cenderung lebih mampu untuk menimbulkan dampak sistemik. Namun, melalui penelitian-penelitian yang dilakukan di dunia, diungkapkan bahwa risiko sistemik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ukuran bank, dimana bank-bank kecil pun mampu berdampak sistemik. Dalam hal ini juga dapat mendorong bank berani mengambil risiko dengan menempatkan dana pada kredit berisiko tinggi. Kredit dengan risiko tinggi akan berpengaruh pada kualitas kredit bank tersebut. Apabila proyek tersebut gagal dan kredit tidak terbayarkan maka kredit macet semakin tinggi.

4. *Pecking Order Theory*

Teori pecking order menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa (Corey and Myers, 1984). Pecking order theory yang dikemukakan oleh (Corey and Myers, 1984) menggunakan dasar pemikiran bahwa tidak ada suatu target debt to equity ratio tertentu dimana hanya ada tentang hirarkhi sumber dana yang paling disukai oleh perusahaan. Esensi teori ini adalah adanya dua jenis modal external financing dan internal financing. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan yang profitable umumnya menggunakan utang dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena perusahaan mempunyai target debt ratio yang rendah, tetapi karena mereka memerlukan external financing yang sedikit. Perusahaan yang kurang profitable akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu; (1) dana internal tidak mencukupi, dan (2) utang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai. Maka dari itu, teori pecking order ini membuat hirarkhi sumber dana, yaitu dari internal (laba ditahan), dan eksternal (utang dan saham). Dalam teori pecking order, para manajer konsisten dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memakmurkan kekayaan pemegang saham.

Pada teori ini menyatakan bahwa perusahaan cenderung lebih memilih pendanaan yang berasal dari internal perusahaan daripada eksternal. Penggunaan pendanaan eksternal dilakukan apabila dana internal perusahaan tidak mencukupi. Urutan yang dikemukakan dalam teori ini adalah laba ditahan,

hutang, dan saham preferen serta yang terakhir adalah saham biasa. Urutan pendanaan ini menunjukkan bahwa pendanaan ini berdasarkan tingkat risiko atas Keputusan dan biaya atas sumber pendanaan dari mulai yang termurah hingga yang paling mahal (Sartono, 2015).

5. Kebijakan Dividen

Menurut (Harjito & Martono, 2014:270) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Menurut (Sartono, 2010:281) Kebijakan dividen ialah sebuah keputusan untuk membagikan laba yang diperoleh perusahaan kepada investor atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembayaran kegiatan investasi dimasa yang akan datang.

Menurut (Hery, 2014:178) Kebijakan dividen adalah suatu keputusan pendanaan perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan apakah akan membagikan laba kepada pemegang saham sebagai dividen atau menahannya untuk investasi di masa depan. Jika laba dibagikan sebagai dividen, laba ditahan akan berkurang dan sumber dana internal akan berkurang. Sebaliknya, menahan laba akan meningkatkan dana intern perusahaan. Keputusan ini merupakan bagian dari strategi pendanaan perusahaan.

Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar maka laba yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen menjadi kecil. Aspek penting dalam kebijakan dividen adalah alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen sebagai laba yang ditahan perusahaan (Harjito & Martono, 2011)

Dividen adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi saham yang mereka miliki. Memaksimalkan laba dan membagikannya dalam bentuk dividen adalah salah satu cara untuk mensejahterakan para pemegang saham. Keputusan perusahaan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham atau menyimpannya sebagai laba ditahan untuk investasi di masa depan dikenal sebagai kebijakan dividen (Mariani et al., 2018).

Kebijakan dividen sangat penting karena dua alasan yaitu pembayaran dividen dapat mempengaruhi harga saham dan pendapatan yang ditahan biasanya adalah sumber tambahan modal sendiri terbesar dan paling signifikan

untuk pertumbuhan Bisnis. Alasan-alasan tersebut merupakan dua aspek kepentingan perusahaan yang cukup diperdebatkan. Manajemen perusahaan seharusnya memilih kebijakan dividen dengan hati-hati dan teliti agar kedua kepentingan itu dapat dipenuhi secara optimal. Kebijakan dividen harus dipikirkan dan diputuskan dengan lebih hati-hati karena jika dividen dibagikan kepada pemegang saham, itu akan mengurangi jumlah dana internal yang akan digunakan untuk memperluas operasi bisnis. Akibatnya, pertumbuhan bisnis akan menurun, dan jika dividen tidak dibagikan, pemegang saham akan merasa perusahaan kekurangan dana, yang menyebabkan harga saham turun.

Menurut (Hendrik, 2021) Jenis dividen yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham terhadap perusahaan sebagai berikut:

- a. Dividen Tunai, adalah dividen yang diberikan oleh sebuah perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai. Ini mungkin merupakan dividen yang paling sering dibagikan. Karena mereka akan mendapat keuntungan berupa uang tunai, para pemegang saham sangat menyukai pembagian dividen tunai. Dividen tunai dapat dibagikan dua hingga empat kali setahun, bergantung pada periodenya. Selain itu, pembagian dividen ini akan dikenakan pajak sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. Dividen Properti, Dividen yang didistribusikan menjadi aset disebut dividen properti atau dividen barang. Karena proses pembagiannya yang sulit, dividen ini menjadi jenis dividen yang jarang dilakukan. Jika perusahaan tidak memiliki uang tunai, biasanya mereka membagikan dividen. Ini bisa terjadi karena uang tunai telah digunakan untuk membeli barang atau

investasi dalam saham perusahaan lain. Jika uang tunai keluar dalam jumlah yang signifikan, dikhawatirkan harga jual investasi atau persediaan akan turun, yang dapat merugikan perusahaan atau para pemegang saham. Hasilnya, perusahaan kemudian mencoba memberikan dividen kepada pemegang saham atau investornya dalam bentuk aset.

- c. Dividen Likuidasi, adalah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham yang berupa sebagian dari keuntungan dan pengembalian modal. Ini biasanya terjadi pada perusahaan yang berencana untuk menutup bisnisnya, seperti joint venture atau kebangkrutan. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, kekayaan yang tersisa akan dibagikan kepada pemilik saham. Namun, perusahaan tidak dapat membagikan apa pun jika modalnya habis.
- d. Dividen Janji Hutang, Dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk surat janji hutang dikenal sebagai dividen janji hutang, juga dikenal sebagai dividen skrip. Dengan memberikan dividen jenis ini kepada para investornya, perusahaan berjanji untuk membayar dividen tersebut pada waktu yang sudah ditentukan. Karena perusahaan tidak memiliki cukup uang untuk membayar dividen kepada pemegang saham, pembagian dividen ini juga sering terjadi. Karena itu, surat janji hutang atau skrip dibuat sebagai jaminan bahwa para pemilik saham akan menerima dividen yang dibayarkan.
- e. Dividen Saham, juga dikenal sebagai dividen saham adalah dividen yang diberikan kepada para investor dalam bentuk saham perusahaan. Ini serupa dengan penyusunan ulang modal atau rekapitulasi perusahaan, tetapi

dividen saham tidak mengurangi jumlah saham yang dimiliki para pemilik. Investor akan mendapatkan lebih banyak saham melalui dividen saham. Namun, jika pembagian dividen dilakukan karena alasan lain, jumlah lembar saham yang beredar akan naik, mempengaruhi harga pasar saham. Nilai saham investor sama sekali tidak berubah atau meningkat. Pemegang saham yang membutuhkan uang cepat dapat menjual lebih banyak saham yang mereka peroleh sebelum dividen.

- f. Jika perusahaan juga memberikan dividen saham dalam bentuk uang tunai, itu akan sangat menguntungkan para pemegang saham karena mereka tidak hanya akan mendapatkan lebih banyak lembar saham, tetapi juga akan mendapatkan dividen dalam bentuk uang tunai. Dalam hal ini, perusahaan biasanya berusaha untuk menghemat uang tunai untuk digunakan pada investasi yang lebih menguntungkan.

3. Leverage

Menurut (Kasmir, 2019:153) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Menurut (Sumardi & Suharyono, 2020:90) leverage merupakan suatu alat yang sangat penting bagi seorang manager keuangan dalam mengadakan perencanaan laba perusahaan dan dalam kaitannya untuk menentukan pilihan alternatif sumber dana yang paling baik guna membelanjai pertambahan modal selaras dengan pertumbuhan perusahaan. Leverage diartikan sebagai

penggunaan dana, dimana sebagai akibat dari penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap.

Menurut (Harjito & Martono, 2011:315) leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap.

Rasio leverage digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai asetnya. Manajer keuangan memanfaatkan leverage untuk merencanakan laba perusahaan dan memilih sumber dana terbaik. Leverage mengacu pada penggunaan dana yang menghasilkan biaya tetap bagi perusahaan.

Leverage dalam pengertian bisnis merupakan penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan asset (aktiva) atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Dalam dunia perusahaan dikenal dengan dua macam leverage, yaitu leverage operasi (*operating leverage*) dan leverage keuangan (*financial leverage*). Penggunaan kedua leverage ini dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya asset dan sumber dananya. Dengan demikian penggunaan leverage dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya leverage juga dapat meningkatkan risiko keuntungan. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka

penggunaan leverage akan menurunkan keuntungan pemegang saham menurut (Harjito & Martono, 2011)

Terdapat beberapa rasio leverage mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan (Eli Siswanto, 2021:28)

a. Debt Ratio

Mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Debt ratio menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DAR, semakin beresiko suatu perusahaan dari sisi keuangannya.

b. Debt to Equity Ratio

Menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total. DER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

c. Long-term Debt to Equity Ratio

Mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan modal sendiri. LDER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan suatu perusahaan.

d. Time interest earned ratio

Menunjukkan kemampuan perusahaan membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT yang dimiliki.

e. Cash Coverage Ratio

Cash Coverage Ratio menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan membayar beban tetap berupa bunga.

Selain itu, (Sumardi & Suharyono, 2020:91) leverage dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis, diantaranya Leverage Operasi (Operating Leverage), Leverage Keuangan (Financial Leverage), dan Leverage Total/Leverage Gabungan (Combine Leverage). Adapun penjelasan dari jenis-jenis Leverage diatas adalah sebagai berikut :

1. Operating Leverage merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel serta dapat meningkatkan profitabilitas. Operating leverage dapat mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi perusahaan. Maka pada operating leverage ini dapat diketahui dengan cara menghitung tingkat operating leverage untuk bisa menaksir perubahan laba operasi sebagai akibat adanya perubahan penjualan. ukuran leverage operasi atau sering disebut dengan Degree of Operating Leverage (DOL), sebagai persentase perubahan dalam laba operasi sebagai akibat prosentase perubahan dalam unit yang dijual.
2. Leverage Keuangan (Financial Leverage) merupakan penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap dengan tujuan untuk meningkatkan atau mengoptimalkan pendapatan perlembar saham. Ukuran Leverage keuangan adalah Degree of Financial Leverage (DFL), yang didefinisikan sebagai persentase perubahan pendapatan per lembar saham sebagai akibat prosentase perubahan dalam laba operasi (EBIT).

3. Leverage Total/Leverage Gabungan (Combine Leverage) merupakan pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak ataupun pendapatan per lembar saham (EPS). Untuk mengukur secara langsung efek perubahan penjualan terhadap perubahan laba rugi pemegang saham dengan Degree of Combine Leverage (DCL) yang didefinisikan sebagai persentase perubahan pendapatan per lembar saham sebagai akibat prosentase perubahan dalam unit yang terjual.

Dalam penelitian ini, leverage diwakili oleh rasio hutang ke modal sendiri *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan penggunaan dana perusahaan dengan mengeluarkan beban tetap yang ditunjukkan oleh perimbangan penggunaan hutang dengan beberapa bagian modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kewajibannya, dan sebaliknya. Tingkat hutang yang meningkat akan berdampak pada tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan kata lain, karena kewajiban perusahaan semakin meningkat, perusahaan akan semakin tidak dapat membayar dividen turun.

4. Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, 2011:4) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

Menurut (Abdul Halim, 2015:93) Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total pendapatan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan untuk menggunakan modal asing.

Menurut (Jogiyanto Hartono, 2008:14). Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total asset, ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas bahwa Ukuran perusahaan merupakan skala seberapa besar atau kecil suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai faktor seperti pendapatan, total aset, dan total ekuitas. indikator besarnya suatu perusahaan, yang sering diukur dengan total pendapatan, total aset, dan kapitalisasi pasar, dimana perusahaan yang lebih besar memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menggunakan modal asing.

Kemampuan suatu perusahaan untuk menangani risiko dipengaruhi oleh ukurannya. Perusahaan yang lebih besar pasti dapat memperkecil risiko lebih mudah daripada perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan besar didasarkan pada jumlah uang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasi, karena aset biasanya memiliki nilai yang sangat tinggi dan

menggunakan total aset biasanya lebih stabil daripada penjualan karena penjualan lebih fluktuatif daripada total aset (Hery, 2017:98).

Ukuran perusahaan adalah ukuran di mana perusahaan dapat dikategorikan menjadi besar atau kecil berdasarkan berbagai faktor, seperti total aktiva, ukuran log, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menanggung risiko yang mungkin muncul dari berbagai situasi (Agnewiranti Azib, 2020).

Dengan menghitung tingkat total aset dan penjualan, ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kondisi di mana perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memiliki sumber dana yang lebih besar untuk membiayai investasinya dan menghasilkan laba. Perusahaan kecil akan kesulitan memperoleh modal di pasar modal jika dibandingkan dengan perusahaan besar yang sudah mapan. Bisnis besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar karena kemudahan akses.

Karakteristik keuangan suatu perusahaan dapat diwakili oleh ukuran perusahaan, yang dapat dihitung dari total aset dan penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan keadaan perusahaan yang lebih menguntungkan dalam hal sumber pendanaan untuk melakukan investasi yang menguntungkan karena perusahaan menjadi lebih besar. Perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal daripada perusahaan yang lebih kecil. Karena perusahaan besar memiliki lebih banyak fleksibilitas sebagai hasil dari akses yang mudah (Wardani & Aminah, 2020).

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No.20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kriteria usaha menurut undang-undang ini digolongkan berdasarkan jumlah asset dan omzet yang dimiliki oleh sebuah usaha. Untuk kriteria usaha mikro asset yang harus dimiliki maksimal 50 juta dan omzet maksimal yang dicapai 300 juta.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Kriteria usaha menurut undang-undang ini digolongkan berdasarkan jumlah asset dan omzet yang dimiliki oleh sebuah usaha. Untuk kriteria usaha kecil asset yang harus dimiliki 50 juta sampai 500 juta dan omzet yang dicapai 300 juta sampai 2,5 miliar.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kriteria usaha menurut undang-undang ini digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki oleh sebuah usaha. Untuk kriteria usaha menengah aset yang harus dimiliki 500 juta sampai 10 miliar dan omzet yang dicapai 2,5 miliar sampai 50 miliar.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Salah satu indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah total aset suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar peluang perusahaan untuk mencapai pertumbuhan laba dengan mengoptimalkan pemanfaatan asetnya. Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk dapat mengelola asetnya secara efektif dan efisien untuk meningkatkan pendapatan, karena jika pendapatan meningkat, maka laba perusahaan juga akan meningkat.

5. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Kasmir, 2019:116) Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan

perekonomian dan sektor usahanya, Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

Menurut (Brigham & Houston, 2001) Pertumbuhan perusahaan adalah perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi lebih cenderung menggunakan sumber dana dari luar. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak pada modal eksternal daripada perusahaan yang lebih lambat pertumbuhannya.

Menurut (Hanafi, 2016:13) Pertumbuhan aset merupakan manfaat yang diterima perusahaan berupa sumber daya yang berguna dimasa yang akan datang yang dapat menambah atau mengurangi pendapatan perusahaan. Pertumbuhan yang semakin tinggi dan cepat menandakan perusahaan tersebut melakukan pengembangan dan perluasan usaha. Selain itu, perusahaan juga mendapatkan manfaat berupa penilaian dan pandangan yang positif dari masyarakat, namun perusahaan harus waspada karena perusahaan sensitif terhadap berita buruk tersebar.

Berdasarkan definisi diatas, Perusahaan yang mengalami tingkat pertumbuhan yang tinggi dianggap berhasil berdasarkan laba yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu; semakin besar laba yang dihasilkan, semakin percaya investor dalam menanamkan modalnya. Dengan pertumbuhan yang terus meningkat, perusahaan akan semakin mudah memperoleh pinjaman modal eksternal dan memperoleh kepercayaan investor. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan. Investor juga akan mengharapkan

tingkat pengembalian, atau tingkat pengembalian, dari investasi mereka menunjukkan kemajuan.

Perusahaan yang tumbuh lebih cepat memerlukan lebih banyak pembiayaan untuk ekspansi dan keinginan untuk menahan laba meningkat seiring dengan kecepatan pertumbuhannya. Oleh karena itu, perusahaan yang tumbuh lebih baik menggunakan keuntungan mereka untuk ekspansi daripada sebagai dividen. Perubahan dalam arus dana perusahaan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume usaha disebut pertumbuhan (Purba & Dana, 2015).

Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : (Gustian, 2017:6)

1. Pertumbuhan dari luar (external growth) Secara umum bila kondisi pengaruh dari luar ini positif, maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk semakin bertumbuh dari waktu ke waktu.
2. Pertumbuhan dari dalam (internal growth) Internal growth ini menyangkut tentang produktivitas perusahaan tersebut. Secara umum, semakin meningkat produktivitas perusahaan, maka pertumbuhan perusahaan juga diharapkan meningkat dari waktu ke waktu.
3. Pertumbuhan karena pengaruh dari iklim dan situasi usaha lokal Jika infrastruktur dan iklim usaha mendukung usaha tersebut, maka pertumbuhan perusahaan akan terlihat baik dari waktu ke waktu.

Menurut (Sudana, 2011:65) faktor-faktor penentu pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Profit Margin Semakin tinggi keuntungan atau laba akan meningkatkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan.
2. Dividen Policy Semakin rendah tingkat laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini menambah modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan.
3. Financial Policy Semakin tinggi rasio dengan modal akan meningkatkan financial leverage perusahaan. Jika perusahaan melakukan penambahan investasi dengan utang, maka pertumbuhan perusahaan akan menaikkan tingkat pertumbuhan perusahaan.
4. Total Asset Semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Jika semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan aktiva baru karena peningkatan penjualan.

Pertumbuhan perusahaan adalah tahap pertumbuhan mengalami kenaikan penjualan yang menuntut adanya penambahan asset, karena pertumbuhan tidak akan terjadi seperti yang diharapkan tanpa kenaikan pada assetnya. Dengan indikator pertumbuhan perusahaan dapat menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dengan mengukur total aset (Sartono, 2010).

Pertumbuhan perusahaan yang baik akan memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan. Peningkatan aset memiliki potensi yang tinggi untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang. Jika

perusahaan mampu meningkatkan asetnya, maka dapat dikatakan bahwa hasil operasional perusahaan tersebut juga meningkat sehingga dapat berdampak pula pada tingkat kepercayaan pihak luar (investor) terhadap perusahaan tersebut. Jika pertumbuhan perusahaan berkembang secara baik, maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan. Adanya respon baik dari investor, dapat berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan sehingga akan mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat pula (Yulianti, 2022).

Pertumbuhan sebagai perubahan aset tahunan dari total aktiva. Hal ini dapat dibuktikan melalui perusahaan yang tumbuh dapat dilihat dari peningkatan aktiva untuk memperbesar ukuran perusahaan. Konsep ini didasarkan pada dua argumentasi pertama, pertumbuhan aktiva berbeda dengan pertumbuhan penjualan yang setiap usaha yang dilakukan secara langsung membawa implikasi pada penerimaan. Pertumbuhan aktiva mencerminkan waktu yang lebih panjang dari pertumbuhan penjualan. Kedua, investasi pada aktiva membutuhkan waktu sebelum dioperasikan, sehingga aktifitas yang dilakukan tidak terkait dengan penerimaan (Brigham & Houston, 2014).

6. Profitabilitas

Menurut (Seto, 2023:82) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam

menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga digunakan sebagai ukuran bagi para investor untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Menurut (Eli Siswanto, 2021:35) Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan

Menurut (Kasmir, 2019:201) Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba dari penjualan atau investasi.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan laba. Rasio ini juga memberikan informasi kepada investor tentang efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan atau investasi. Rasio ini memperhitungkan penggunaan sumber daya seperti aktiva, modal, dan penjualan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Terdapat beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Erry Setiawan, 2022:63)

- a. *Gross profit margin* (GPM). Pengukuran ini adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi gross profit margin maka semakin baik.
- b. *Operating profit margin* (OPM). Pengukuran ini adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak.
- c. *Net profit margin* (NPM). Pengukuran ini adalah ukuran untuk mengukur persentase keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya dari pengeluaran termasuk bunga dan pajak.
- d. *Return on assets* (ROA). Pengukuran ini adalah ukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia.
- e. *Return on equity* (ROE). Pengukuran ini adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik atas investasi di perusahaan.

Memahami profitabilitas patut dipahami bagi setiap investor atau perusahaan supaya investor dapat menilai keuntungan investasi yang akan didapatkan oleh para investor dan jumlah keuntungan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang kepada kreditur berdasarkan tingkat penggunaan aset dan sumber daya lainnya. Ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2019) Adapun tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Harahap, 2010) kelebihan dan Kekurangan dari rasio profitabilitas dibandingkan dengan rasio keuangan lainnya adalah :

1. Analisis rasio lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi laporan keuangan yang rinci dan rumit.
3. Dapat memberikan informasi tentang posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Lebih mudah untuk melihat perkembangan secara periodic atau time series.
Lebih mudah untuk melihat trend perusahaan dan melakukan prediksi di masa mendatang.

Sedangkan kelemahan dari rasio profitabilitas adalah :

1. Hasil analisis tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diperbandingkan dengan rasio perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat risiko hampir sama serta diadakan analisis kecenderungan dari setiap rasio tahun sebelumnya.

2. Dalam kondisi inflasi, rasio tidak dapat menunjukkan keadaan yang sesungguhnya dan tidak dapat diperbandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya.

Dari uraian diatas profitabilitas menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan untuk meningkatkan keuntungan, menarik investor, dan meningkatkan nilainya. Namun, profitabilitas juga memiliki risiko investasi yang perlu diperhatikan, dan juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang perusahaan tidak dapat mengendalikan. kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang ditunjukkan dengan pendapatan investasi dan penjualan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan nilainya, meningkatkan kepercayaan investor, dan menarik investor baru untuk berinvestasi.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dihitung dengan *return on equity*. *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

1. penelitian yang dilakukan oleh Asri Winanti Madyoningrum (2019) dengan judul “Pengaruh Firm Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Food and Beverage tahun 2014”. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh secara simultan variabel Firm Size berpengaruh secara signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Variabel leverage

berpengaruh secara signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Variabel Firm Size, leverage dan profitabilitass secara simultan berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Persamaannya adalah adanya variabel independen Leverage dan Profitabilitas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sabeth Sembiring, Ria Veronica dan Bertasari (2022) dengan judul “Pengaruh leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020” hasil penelitian ini bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan Leverage (DER), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (DPR). Secara Simultan menunjukkan bahwa Leverage (DER), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap kebijakan divivden. Persamaannya adalah adanya variabel independen Leverage dan Profitabilitas.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Prasetyo dan Reza Soekamto Putra (2022) dengan judul “Pengaruh Cash Flow, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020” Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel cash flow, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan Laba. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap kebijakan dividen. Persamaannya adalah adanya Variabel Independen Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.

4. Penelitian yang dilakukan Sabrina Anggraeni dan Maswar Patuh Priyadi (2021) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan leverage (DER) berpengaruh terhadap kebijakan dividen Sedangkan likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Persamaannya adalah adanya variabel independent Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat, Seflidiana Roza dan Afni Yeni (2023) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2021” Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, variabel kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara simultan, seluruh variabel bebas (pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Persamaannya adalah adanya variabel independen Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Prima Nur Amalia dan Lidia Wahyuni (2023) dengan judul “ Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022” hasil penelitian bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas, leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Persamaanya terdapat variabel independen Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Lailika, Diana Dwi Astuti dan Haifa (2023) dengan judul “ Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur tahun 2017-2020” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets, Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Ukuran perusahaan dan Struktur Kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Persamaannya adalah adanya variabel independen Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Leverage.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Herlian Rizki Widyatama dan Totok Dewayanto (2023) dengan judul “ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,

Leverage, Growth dan Firm size Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel return on asset, current ratio dan debt to equity ratio memiliki pengaruh atau berkaitan (korelasi) terhadap kebijakan dividen, lalu sebaliknya variabel pertumbuhan perusahaan (growth) dan ukuran perusahaan (firm size) tidak berpengaruh atau berkaitan (korelasi) terhadap kebijakan dividen. Lalu, dari hasil pengujian dengan cara simultan tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas (return on asset, current ratio, debt to equity ratio, pertumbuhan perusahaan (growth) dan ukuran perusahaan (firm size) mempengaruhi variabel dependen (kebijakan dividen). Persamaannya adalah semua variabel terdapat dipenelitian ini, perbedaanya hanya variabel independen Likuiditas.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmayanti Hariyani dan Kurniawati (2023) dengan judul “ Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Investment Opportunity Set dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Maufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020” Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, berarti perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan mempertimbangkan pengeluaran aset. Leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, berarti hutang yang dimiliki perusahaan masih dianggap tidak memiliki resiko yang besar. Investment opportunity set berpengaruh terhadap kebijakan dividen, berarti kondisi perusahaan sangat baik maka pihak manajemen cenderung lebih memilih investasi baru dari pada membayar

dividen yang tinggi. Firm size tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Persamaannya adalah adanya variabel independen Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Vania dan Ardiansyah 2023) dengan judul “ Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Peluang Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2016-2019” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan peluang pertumbuhan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Persamaannya adalah adanya variabel independen Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Asri Winanti Madyoningrum (2019)	Pengaruh Firm Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Food and Beverage tahun 2014-2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden, variabel hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan	Persamaannya adanya variabel independen leverage dan Profitabilitas. Perbedaannya variabel independent Firm Size.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			terhadap kebijakan dividen.	
2	oleh Sabeth Sembiring, Ria Veronica dan Bertasari (2019)	Pengaruh leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020	hasil penelitian ini bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan Leverage (DER), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (DPR). Secara Simultan menunjukkan bahwa Leverage (DER), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen	Persamaannya adalah adanya variabel independen Leverage dan Profitabilitas. Perbedaannya adanya variabel independen Likuiditas.
3	Eko Prasetyo dan Reza Soekamto Putra (2020)	Pengaruh Cash Flow, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel cash flow, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan Laba. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen	Persamaannya adalah adanya Variabel Independen Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Perbedaannya adanya variabel independen Cash Flow
4	Sabrina Anggraeni dan Maswar Patuh Priyadi (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan leverage (DER) berpengaruh terhadap kebijakan dividen Sedangkan likuiditas	Persamaannya adalah adanya variabel independent Profitabilitas, Leverage dan

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	(CR) dan ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.	Ukuran Perusahaan.
5	Rahmat, Seflidiana roza dan Afni yeni (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, variabel hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara simultan, seluruh variabel bebas (pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen	Persamaannya adalah adanya variabel independen Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan. Perbedaannya adanya variabel independent Kebijakan Hutang.
6	Fitri Prima dan Lidia Wahyuni (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan	hasil penelitian bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas, leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan memiliki	Persamaannya terdapat variabel independen Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	pengaruh terhadap kebijakan dividen.	
7	Wahyuni Lailika, Diana Dwi Astuti dan Haifa (2023)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur tahun 2017-2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Assets, Leverage yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Ukuran perusahaan dan Struktur Kepemilikan yang diprosikan dengan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen	Persamaannya adalah adanya variabel independen Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Leverage. Perbedaannya adanya variabel independent Struktur Kepemilikan.
8	Herlian Rizki Widyatama dan Totok Dewayanto (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Growth dan Firm size Terhadap	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel return on asset, current ratio dan debt to equity ratio memiliki pengaruh atau berkaitan (korelasi) terhadap	Persamaannya adalah semua variabel terdapat dipenelitian ini, perbedaannya

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	kebijakan dividen, lalu sebaliknya variabel pertumbuhan perusahaan (growth) dan ukuran perusahaan (firm size) tidak berpengaruh atau berkaitan (korelasi) terhadap kebijakan dividen. Lalu, dari hasil pengujian dengan cara simultan tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas (return on asset, current ratio, debt to equity ratio, pertumbuhan perusahaan (growth) dan ukuran perusahaan (firm size) mempengaruhi variabel dependen (kebijakan dividen).	hanya variabel independen Likuiditas. Perbedaannya adanya variabel independent Likuiditas.
9	oleh Siti Rahmawati Hariyani dan Kurnia (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Investment Opportunity Set dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, berarti perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan mempertimbangkan pengeluaran aset. Leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, berarti hutang yang dimiliki perusahaan masih dianggap tidak memiliki resiko yang besar. Investment opportunity set berpengaruh terhadap kebijakan dividen, berarti kondisi	Persamaannya adalah adanya variabel independen Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan. Perbedaannya adanya variabel independent Opportunity Set.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			perusahaan sangat baik maka pihak manajemen cenderung lebih memilih investasi baru dari pada membayar dividen yang tinggi. Firm size tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.	
10	Vania dan Ardiansyah (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Peluang Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2016-2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan peluang pertumbuhan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kebijakan dividen	Persamaannya adanya variabel independen Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan. Perbedaannya adanya variabel independent Peluang Perusahaan.

Sumber: Data Diolah (2024)

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

1) Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam pengertian yang lebih luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua

kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2019:151).

Rasio hutang ke keuntungan (DER) adalah dana yang berasal dari hutang yang mempunyai biaya modal berupa bunga hutang yang harus dibayar ketika jatuh tempo (Anggraeni & maswar Patuh, 2021)

Leverage mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya atau dengan kata lain digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan hutang atau ekuitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyani (2020) menunjukkan bahwa rasio leverage yang diproyeksikan DER berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena perusahaan tersebut memiliki kewajiban yang lebih rendah, yang berarti bunga yang dibayarkan akan lebih rendah dan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Namun, sebagian dari keuntungan ini akan dimasukkan ke dalam laba ditahan, sehingga pembayaran dividen akan lebih rendah.

2) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Pertumbuhan perusahaan adalah proses dimana perusahaan dikembangkan ke tingkat yang lebih tinggi dari sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, jika tingkat pertumbuhannya baik perusahaan tentu saja akan mendistribusikan dana yang diterima perusahaan untuk diinvestasikan untuk mengurangi pembayaran dividen (Brigham & Houston, 2014:211).

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan, maka semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai total aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen dimana perusahaan yang tingkat pertumbuhannya baik, akan mengalokasikan dana yang didapat perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham menurut (Zulkifli & Latifah, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Mispiyanti (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka dibutuhkan lebih banyak dana untuk memperluas bisnis seiring dengan tingkat pertumbuhannya. Semakin banyak dana yang diperlukan di masa depan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menahan keuntungan mereka dan tidak membayarnya sebagai dividen. Oleh karena itu, kebijakan dividen dipengaruhi oleh potensi pertumbuhan perusahaan.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, jumlah penjualan, dan nilai rata-rata aset. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva perusahaan karena penyajian historis nilai total aktiva dapat menunjukkan ukuran perusahaan dan mungkin lebih stabil. Kemampuan dan sumber dana perusahaan harus ditingkatkan untuk mengetahuinya semakin baik. Karena lembaga keuangan akan semakin percaya dengan kemampuan keuangan yang meningkat (Anggraeni & maswar Patuh, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Ginanjar (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkatkan kemampuan perusahaan dalam pembayaran dividen.

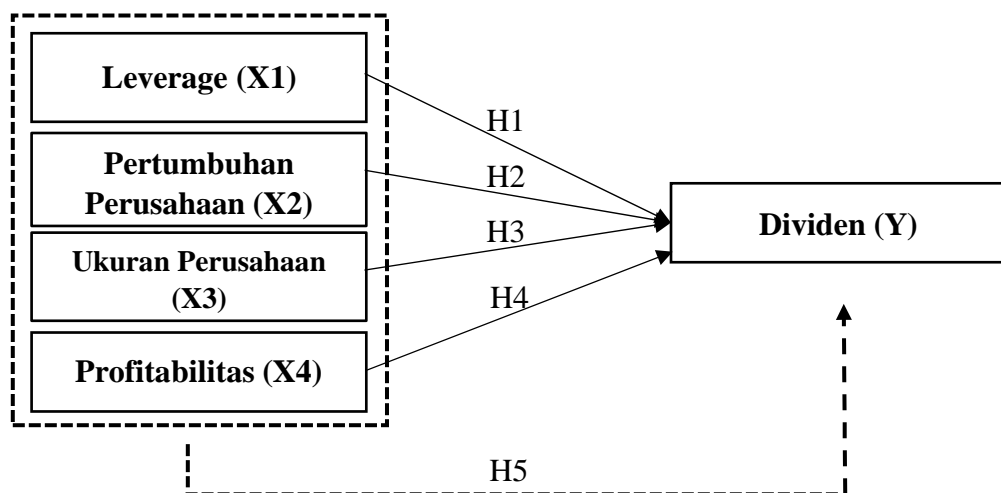
4) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut (Brigham & Houston, 2019:126) Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik dalam bentuk laba maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih, maupun modal sendiri. Dalam setiap operasional perusahaan mengharapkan keuntungan agar dapat melanjutkan operasionalnya.

Profitabilitas adalah jumlah uang yang dihasilkan oleh bisnis dari penjualan, total aset, dan investasi pemegang saham. Profitabilitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya dan mengelola operasinya. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membayar dividen atau meningkatkannya. Bagi investor, profitabilitas merupakan sinyal untuk berinvestasi, dan bagi pemimpin bisnis, profitabilitas dapat dianggap sebagai ukuran keberhasilan perusahaan. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat meningkatkan produksi, memberikan keuntungan bagi karyawan dan pemegang sahamnya, dan melakukan investasi yang menghasilkan keuntungan di masa depan (Sembiring et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Prima dan Lidia Wahyuni (2022) Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen karena

arah hubungannya adalah positif; dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa ketika laba perusahaan meningkat, dividen yang dibagikan juga meningkat. Perusahaan menjalankan operasi bisnis untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan dari aktivitasnya, termasuk penjualan barang dan jasa serta pendapatan tambahan. Ada kemungkinan bahwa pembayaran dividen akan meningkat seiring dengan penjualan karena ada korelasi positif antara profitabilitas dan kebijakan dividen. Jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham atau investor dipengaruhi oleh jumlah uang yang akan diperoleh perusahaan dari aktivitasnya.



Gambar 2
Kerangka Pikir Konseptual

Keterangan : ————— = Pengaruh Parsial

..... = Pengaruh Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan. Berdasarkan dari penjelasan teoritis pada kerangka pemikiran, maka pada penelitian ini ditemukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap terhadap kebijakan dividen pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- H2 : *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap terhadap kebijakan dividen pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- H3 : *Pertumbuhan Perusahaan* berpengaruh terhadap terhadap kebijakan dividen pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- H4 : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap terhadap kebijakan dividen pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- H5 : *Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas* berpengaruh secara simultan terhadap terhadap kebijakan dividen pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filosofi positivis yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan (Sugiono, 2016:19). Penelitian Kuantitatif didasarkan pada data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan (Sulyanto, 2018:20)

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Variabel independen/bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiono, 2016:59).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti. Populasi dalam setiap penelitian telah tercermin dalam judul (Syahrums & Salim, 2014:113). Populasi tidak hanya terdiri dari makhluk hidup tetapi bisa saja terdiri dari benda mati. Populasi lebih dari sekedar ukuran subjek atau item yang diselidiki, namun berkaitan dengan karakteristik dari subjek atau item tersebut (Sugiono, 2016:117).

Populasi pada penelitian ini terdapat 63 Perusahaan sektor *Perindustrian* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Dengan data sebagai berikut:

Tabel 2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	JTPE
2	KMI Wire & Cable Tbk.	KBLI
3	Kabelindo Murni Tbk.	KBLM
4	Arkha Jayanti Persada Tbk.	ARKA
5	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
6	Ateliers Mecaniques D Indonesi	AMIN
7	Arita Prima Indonesia Tbk.	APII
8	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
9	Astra Graphia Tbk.	ASGR
10	Astra International Tbk.	ASII
11	MNC Asia Holding Tbk.	BHIT
12	Bakrie & Brothers Tbk	BNBR
13	Citatah Tbk.	CTTH
14	Dyandra Media International Tb	DYAN
15	Hexindo Adiperkasa Tbk.	HEXA
16	Intan Baru Prana Tbk.	IBFN
17	Island Concepts Indonesia Tbk.	ICON
18	Intikeramik Alamasri Industri	IKAI
19	Sumi Indo Kabel Tbk.	IKBI
20	Tanah Laut Tbk	INDX
21	Intraco Penta Tbk.	INTA
22	Jembo Cable Company Tbk.	JECC
23	Keramika Indonesia Assosiasi T	KIAS
24	Kobexindo Tractors Tbk.	KOBX
25	Kokoh Inti Arebama Tbk	KOIN
26	Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI
27	Grand Kartech Tbk.	KRAH
28	Lion Metal Works Tbk.	LION
29	Modern Internasional Tbk.	MDRN
30	Mulia Industrindo Tbk	MLIA

31	Tira Austenite Tbk	TIRA
32	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
33	Triwira Insanlestari Tbk.	TRIL
34	Voksel Electric Tbk.	VOKS
35	Dosni Roha Indonesia Tbk.	ZBRA
36	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	MARK
37	Surya Pertiwi Tbk.	SPTO
38	Steadfast Marine Tbk.	KPAL
39	Superkrane Mitra Utama Tbk.	SKRN
40	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	CAKK
41	Shield On Service Tbk.	SOSS
42	Berkah Prima Perkasa Tbk.	BLUE
43	Harapan Duta Pertiwi Tbk.	HOPE
44	Geoprima Solusi Tbk.	GPSO
45	Ace Oldfields Tbk.	KUAS
46	Perma Plasindo Tbk.	BINO
47	Nusatama Berkah Tbk.	NTBK
48	Personel Alih Daya Tbk.	PADA
49	Hoffmen Cleanindo Tbk.	KING
50	Mitra Pack Tbk.	PTMP
51	Multi Makmur Lemindo Tbk.	PIPA
52	Sarana Mitra Luas Tbk.	SMIL
53	Carsurin Tbk.	CRSN
54	Widiant Jaya Krenindo Tbk.	WIDI
55	Singaraja Putra Tbk.	SINI
56	Communication Cable Systems In	CCSI
57	Supreme Cable Manufacturing &	SCCO
58	United Tractors Tbk.	UNTR
59	Ladangbaja Murni Tbk.	LABA
60	Impack Pratama Industri Tbk.	IMPC
61	Multi Garam Utama Tbk.	FOLK
62	Mutuagung Lestari Tbk.	MUTU
63	Multifiling Mitra Indonesia Tb	MFMI

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2023

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (Syahrums & Salim, 2014:114). Sampel merupakan jumlah keseluruhan yang dimiliki dan digunakan oleh demografis tertentu. Karena keterbatasan sumber daya, tenaga, waktu, tidak mungkin peneliti mempelajari segala sesuatu yang ada apabila populasinya sangat besar. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*, pendekatan ini bisa didefinisikan sebagai metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sulyanto, 2018:276). Sehingga diperoleh kriteria yang sesuai dan diperlukan untuk mendukung penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor *Perindustrian* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
- b. Perusahaan sektor *Perindustrian* yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap serta memakai satuan rupiah di dalam laporan keuangan sepanjang tahun 2019-2023.
- c. Perusahaan sektor *Perindustrian* yang selalu membagikan dividen selama periode 2019-2023.

Tabel 3
Kriteria Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor <i>Perindustrian</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.	63
2	Perusahaan Sektor <i>Perindustrian</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan sepanjang tahun 2019-2023.	3
3	Perusahaan Sektor <i>Perindustrian</i> yang membagikan dividen selama periode 2019-2023.	13
	Perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel	13
	Tahun penelitian	5
	Jumlah (n x periode penelitian)	65

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan kriteria sampel yang dibutuhkan dalam riset ini, dapat dilihat dari populasi terdapat sebanyak 63 Perusahaan *Perindustrian* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria sebanyak 13 perusahaan Sektor *Perindustrian* periode 2019-2023.

Tabel 4
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	JTPE	Jasindo Tiga Perkasa Tbk.
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
3	ASGR	Astra Graphia Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
6	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
7	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.
8	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Tbk
9	UNTR	United Tractors Tbk.
10	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
11	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb
12	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
13	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data sekunder yang diolah tahun 2024)

C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

1. Definisi Konseptual

Variabel konseptual adalah kumpulan konsep dari fenomena yang diteliti sehingga maknanya masih sangat abstrak dan dapat dimaknai secara subjektif dan dapat menimbulkan ambigu (sulyanto, 2018:147).

Peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dari 5 variabel yaitu 4 variabel bebas (Independen) dan satu variabel terikat (Dependen). Variabel bebas yaitu Leverage (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Profitabilitas (X4) dan variabel terikat yaitu Kebijakan Dividen (Y).

a. Variabel Terikat (Variabel Dependent)

1) Kebijakan Dividen

Penelitian ini mempunyai variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen (Y), Dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham. Putusan apakah akan membagikan keuntungan yang dihasilkan perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau menyimpannya sebagai laba ditahan untuk investasi masa depan. Jika suatu perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka laba ditahan akan berkurang sehingga semakin mengurangi total dana internal atau pembiayaan. Sebaliknya jika suatu perusahaan memutuskan untuk mempertahankan laba yang dihasilkannya, maka kemampuannya dalam menghasilkan dana internal akan semakin besar (Christina, 2015).

b. Variabel Bebas (Variabel Independent)

Yang menjadi variabel bebas (independen) dalam riset ini diantaranya leverage, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Berikut ini penjelasan definisi konseptual dan pengukuran variabel dari masing-masing variabel dalam riset ini sebagai berikut:

1) Leverage (X1)

Leverage adalah rasio antara kewajiban total dan aset total. Rasio ini menunjukkan berapa banyak utang yang dikeluarkan perusahaan. Nilai utang perusahaan berkorelasi positif dengan rasio leverage. Tingkat leverage yang tinggi akan berdampak negatif pada kelangsungan hidup suatu bisnis karena proporsi utangnya lebih besar daripada aktiva yang dimilikinya. Besarnya laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham akan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya berdasarkan rasio utang (Syahirah et al., 2023).

2) Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran suatu perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Nilai ini dapat dilihat dari banyak hal, seperti total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Kemampuan dan stabilitas perusahaan ditunjukkan oleh ukurannya. Perusahaan besar jelas memiliki lebih banyak sumber daya manusia dan ahli perpajakan daripada perusahaan kecil, sehingga mereka tidak dapat mengelola beban pajak dengan baik. Ini karena perusahaan kecil

tidak memiliki banyak ahli perpajakan, yang berarti bahwa biaya pajak yang dapat mereka tanggung lebih besar (Lihu & Tuli, 2023).

3) Pertumbuhan Perusahaan (X3)

Salah satu cara untuk menilai prospek masa depan perusahaan adalah dengan menilai tingkat pertumbuhannya. Perusahaan yang mengalami peningkatan dalam upayanya disebut pertumbuhan perusahaan. Ini menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan, yang merupakan keuntungan bagi pemegang saham dan perusahaan. Dalam hal ini, pertumbuhan perusahaan dilihat sebagai peningkatan aset perusahaan (Aditya & Fitria, 2022).

4) Profitabilitas (X4)

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menghasilkan keuntungan atau laba yang dikurangi dari aktiva yang digunakan untuk beroperasi. Kemampuan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri disebut profitabilitas. Studi ini mengukur profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio return on equity (ROE), yang merupakan ukuran laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien bisnis menggunakan modal sendiri.

2. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*), sedangkan variabel independennya adalah Leverage (*Debt To Equity Ratio*) Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas (*Return On Equity*). Operasionalisasi variabel dapat dilihat:

Tabel 5
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Dependen	Kebijakan Dividen (Y)	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$	(Darminto, 2019:83)
Independen	Leverage (X1)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	(Siswanto, 2021:29)
	Ukuran Perusahaan (X2)	$\text{Size} = \ln(\text{TotalAset})$	(Hartono, 2008:14)
	Pertumbuhan Perusahaan (X3)	$\text{Growth} = \frac{T. \text{ Assetst} - T. \text{ Assetst} - 1}{T. \text{ Assetst} - 1}$	(Horne & Wachcowicz, 2012:229)
	Profitabilitas (X4)	$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	(Siswanto, 2021:36)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini bersumber pada data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian, data sudah disajikan dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini berupa data statistik hasil penelitian dari buku laporan survei, dokumentasi maupun arsip resmi (Sulyanto, 2018:156). Dalam hal ini, peneliti mengunjungi website untuk memperoleh data sekunder yang akan diperlukan dengan cara mencari dan mengunduh laporan tahunan perusahaan atau laporan keuangan tahunan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, kemudian menganalisis dan mempelajari sumber-sumber tersebut guna untuk membantu dalam penulisan skripsi yang tersedia di situs web BEI, yang terdapat di www.idx.co.id.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah Analisis data mengubah variabel yang ada untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan penelitian. Peneliti menggunakan alat *Statistical Product and Service Solution* (SPSS 26) untuk mengolah data sekunder dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data dianalisis melalui analisis deskriptif sebelum analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif mendefinisikan data dengan menggunakan nilai rata-rata, nilai terkecil, nilai terbesar, standar deviasi, dan pengujian asumsi klasik untuk menguji kelayakan model regresi, yang akan diuji dengan uji normalitas.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum,

minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Pada penelitian ini variabel dependen adalah Kebijakan Dividen dan variabel independen adalah Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Berdasarkan pengertian uji normalitas tersebut maka uji normalitas disini tidak dilakukan per variabel (*univariate*) tetapi hanya terdapat nilai residual terstandarisasinya (*multivariate*) (Wibowo, 2021:75).

Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan”, sebagai berikut: (Syahir, 2021:69)

- a) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
- b) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi menunjukkan korelasi antar variabel bebas atau tidak. Dalam model regresi yang akan diterapkan, tidak boleh ada hubungan

antar variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi, mereka tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang memiliki nilai korelasi nol dengan variabel independen lainnya. Besar kecilnya nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2018). Dengan melihat nilai VIF (varian inflating faktor) : jika nilai $VIF \leq 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji (Wibowo, 2021:141).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menentukan ada tidaknya ketidakseimbangan dalam varians residual pengamatan dalam model regresi. Homokedastisitas terjadi ketika deviasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak berubah. Model regresi yang tepat menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Data ini mengumpulkan data dari berbagai ukuran, termasuk kecil, sedang, dan besar. Akibatnya, sebagian besar data crossection menunjukkan situasi heteroskedastisitas. Pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2018:137). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat

grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah \hat{Y} yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Adapun dasar analisisnya yaitu:

- a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi biasanya untuk data time series (data runtun waktu) sehingga data ordinal atau interval tidak wajib menggunakan uji autokorelasi (Syahir, 2021:71).

Uji autokorelasi menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan gangguan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Kehadiran autokorelasi dalam model regresi menunjukkan kesalahan bahwa variasi sampel tidak dapat mencerminkan variasi populasi. Cara menggunakan uji-t untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi. Untuk mendeteksi ada

tidaknya autokorelasi dalam model, dapat diuji menggunakan metode *Durbin-Watson*. Berikut ini kaidah keputusan metode *Durbin-Watson* (Ghozali, 2018:112).

Tabel 6
Kaidah Keputusan Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018:112)

3. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh faktor dependen (terikat) pada satu atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda untuk penelitian ditulis sebagai berikut : (Ghozali, 2018:7)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen

a = Konstanta, nilainya sama dengan Y jika X = 0

β = Koefisien regresi variabel independen

X₁ = Leverage

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Pertumbuhan Perusahaan

X₄ = Profitabilitas

e = Error terms (kesalahan pengganggu)

4. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t hanya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh parsial suatu variabel terhadap perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018:98-99)

Dalam penelitian uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari Likuiditas, Pertumbuhan

Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dengan langkah-langkah berikut ini:

a. Menentukan Formula Hipotesis

1) Formula Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$, Leverage tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen perusahaan sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Leverage berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen perusahaan sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2) Formula Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$, Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen perusahaan sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen perusahaan sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3) Formula Hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen perusahaan sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen perusahaan sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

4) Formulasi Hipotesis 4

$H_0 : \beta_4 = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen perusahaan sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

$H_a : \beta_4 \neq 0$, Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen perusahaan sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

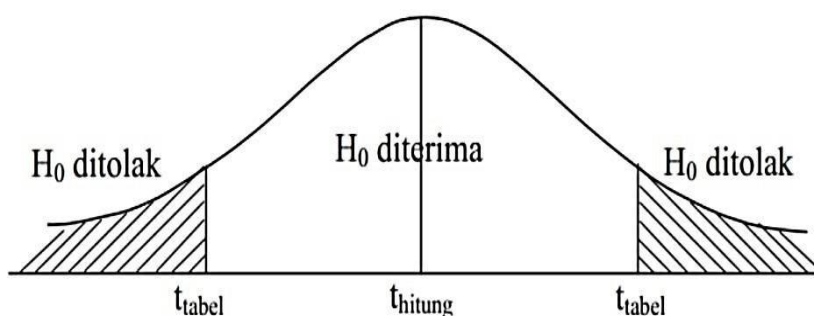
b. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$

c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 3
Kurva Uji T

d. Menghitung Nilai thitung

Pengujian parameter yang diperoleh apakah signifikan secara statistik atau tidak, dapat dihitung dengan rumus : (Ghozali, 2018)

$$t = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Dimana :

$$S_b = \frac{S_{y \cdot x}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}} \quad S_{y \cdot x} = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum YX)}{n - 2}}$$

Keterangan :

β = Beta

S_b = Standard error dari b

$S_{y \cdot x}$ = Standard error variabel Y berdasarkan variabel X yang diketahui

Y = Nilai pengamatan dari Y

N = Jumlah sampel

e. Mencari Kesimpulan

Dari pengujian tersebut nantinya dapat diketahui diterima atau ditolak.

5. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Langkah- langkah uji simultan (Uji F) sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi H₀ dan H_a:

H₀ : leverage, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H_a : leverage, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2) Menentukan Level Of Significance (α)

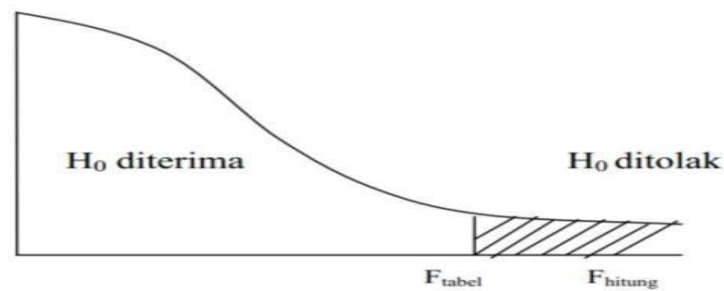
Tingkat signifikan dalam penelitian ditetapkan sebesar 95%.

3) Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria untuk menerima atau menolak H₀ yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya, berpengaruh secara simultan leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen Perusahaan Sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya, tidak berpengaruh secara simultan leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan

dividen Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.



Gambar 4
Kurva Uji F

5) Menghitung F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n - k - 1)}$$

Dimana : $JK_{reg} = a_1 \sum x_1y + a_2 \sum x_2y$

$$JK_{res} = \sum (y - y_1)^2$$

Keterangan :

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah Kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

6) Mencari Kesimpulan

Dari pengujian tersebut nantinya dapat diketahui H_0 diterima atau ditolak.